

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang telah penulis uraikan pada pembahasan-pembahasan sebelumnya, maka penulis dapat menarik sebuah kesimpulan akhir pada penelitian ini dengan menjawab rumusan masalah yang ada, sebagai berikut:

1. Kitab *Faḍā'il A'māl* yang ditulis oleh Maulānā Muḥammad Zakariyyā al-Kāndahlawī bukanlah termasuk kitab ḥadīṣ. Ia termasuk kitab himpunan dari beberapa kitab yang berisi nasihat-nasihat, keutamaan dalam melakukan amal ibadah, berperilaku luhur dan motivasi untuk menumbuhkan semangat keagamaan. Walaupun dari sisi lain kitab ini mempunyai kontroversinya yang tersendiri dengan pujian dan kritikan daripada mereka yang menggeluti bidang dakwah dan ḥadīṣ. Namun, berdasarkan kenyataan yang ada dari hasil penelitian ini, penulis lebih condong kepada pernyataan para ulama yang

berpendapat bahwa, kitab *Fadā'il A'māl* di dalamnya terdapat ayat-ayat al-Qur'an dan ḥadīṣ-ḥadīṣ *ṣahīḥ* atau *ḥasan*, selain itu juga ada ḥadīṣ-ḥadīṣ yang *da'īf* (lemah) dengan berbagai macam bentuknya bahkan tidak jarang penulis dapati ḥadīṣ-ḥadīṣ yang *mauḍū* (palsu). Dengan keadaan yang demikian, menurut penulis dari segi ilmiah memiliki standar yang kurang kredibel untuk dijadikan sumber rujukan dan referensi ilmiah dalam karya-karya ilmiah di masa sekarang.

2. Setelah penulis melakukan penelitian terhadap 8 (delapan) ḥadīṣ yang terdapat dalam kitab *Fadā'il A'māl* karya Maulānā Muḥammad Zakariyyā al-Kāndahlawī tentang keutamaan *zikir*, maka dapat penulis ambil kesimpulan bahwa terdapat 4 (empat) ḥadīṣ (ḥadīṣ ke-1, 2, 5 dan ḥadīṣ ke-6) yang berkualitas *da'īf* dilihat dari segi *sanad*-nya, sedangkan terdapat 4 (empat) ḥadīṣ (ḥadīṣ ke-3, 4, 7 dan ḥadīṣ ke-8) yang berkualitas *mauḍū* dilihat dari segi *sanad*-nya. Hal demikian di sebabkan karena di dalam *sanad-sanad*nya terdapat periwayat yang bermasalah atau

dinilai negatif (*jarḥ*) oleh para ulama kritikus ḥadīṣ dengan berbagai macam tingkatan *jarḥ* yang ada, dan juga disebabkan karena ḥadīṣ yang dilakukan penelitian tidak penulis temukan di dalam kitab-kitab induk ḥadīṣ mana pun lengkap dengan *sanad*-nya.

Berkenaan dengan ḥadīṣ-ḥadīṣ yang termasuk kategori ḥadīṣ *ḍa'īf* dalam penelitian ini, tidak dapat diamalkan secara mutlak dan digunakan sebagai *hujjah* dalam berargumentasi kecuali hanya untuk menjelaskan ke-*ḍa'īfan*-nya. Para ulama berbeda pendapat dalam hal mengamalkan ḥadīṣ *ḍa'īf*. Namun yang *rajih* menurut penulis adalah, “Ḥadīṣ *ḍa'īf* tidak dapat diamalkan, termasuk untuk *tarḡīb wa tarḥīb* dan *faḍā'il a'māl*.” Sedangkan ulama yang membolehkan ḥadīṣ *ḍa'īf* dalam *faḍā'il a'māl* dan *tarḡīb wa tarḥīb*, itu pun harus memenuhi setidaknya tiga syarat seperti yang diungkapkan oleh Ibn Ḥajar al-‘Asqalānī, yaitu: 1) Ḥadīṣnya tidak terlalu *ḍa'īf*, 2) Ḥadīṣnya termasuk di dalam cakupan pokok-pokok ḥadīṣ *ma'mul* (bisa diamalkan), dan 3) Tatkala mengamalkan, tidak boleh berkeyakinan bahwa ḥadīṣ itu benar-benar adanya, hanya sekedar kehati-hatian saja.

## **B. Saran-saran**

1. Sehubungan dengan hasil temuan dari penelitian ini, disarankan bagi pembaca kitab *Faḍā'il A'māl* agar perlu melakukan penelitian terhadap setiap hadis di dalamnya. Hal ini berdasarkan kenyataan bahwa adanya ḥadīṣ-ḥadīṣ yang tidak *ṣaḥīḥ* atau *ḥasan* di dalam kitab tersebut. Dan untuk menghindari kekeliruan pengutipan teks ḥadīṣ-ḥadīṣ dari kitab *Faḍā'il A'māl* selayaknya melampirkan sumber ḥadīṣ, dan disertai *takhrij*-nya walaupun secara sederhana. Penelitian ini juga menjadi cambuk penyemangat bagi para peneliti dalam kajiannya di kemudian hari, khususnya bidang pengkajian kitab-kitab yang di dalamnya memuat ḥadīṣ-ḥadīṣ Nabi Muḥammad *Ṣallāllāhu 'alaihi wa sallam*.
2. Untuk melengkapi data dalam penelitian kualitas ḥadīṣ ini, disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dari aspek *matan*-nya, dan masih banyak ḥadīṣ-ḥadīṣ dalam bab *zikir* yang belum di kupas tuntas kualitasnya, itu semua menjadi tugas kita sebagai pengkaji sekaligus penjaga kemurnian ḥadīṣ Nabi Muḥammad *Ṣallāllāhu 'alaihi wa sallam*.

3. Studi terhadap kritik *sanad* dalam skripsi ini hanya menampilkan sejumlah kecil sampel ḥadīṣ yang termuat dalam kitab *Faḍā'il A'māl*. Sementara jumlah ḥadīṣ yang terdapat dalam kitab tersebut sangatlah banyak (230 ḥadīṣ). Untuk itu, maka penelitian dan kajian mendalam terhadap kritik ḥadīṣ-ḥadīṣ dalam kitab *Faḍā'il A'māl* tersebut masih sangat perlu untuk dilakukan dan dikembangkan atau masih diperlukan kajian tentang aspek yang lainnya.
4. Penulis sangat menyarankan kepada seluruh masyarakat khususnya yang memiliki dan menggunakan kitab *Faḍā'il A'māl* ini agar lebih selektif dalam memilih ḥadīṣ-ḥadīṣ yang akan dijadikan sebagai *hujjah* dalam beragama. Agar supaya hal tersebut dapat dilakukan dengan mudah, tentunya harus memiliki ilmu pengetahuan. Allah *Ta'āla* berfirman, “*Janganlah kalian mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya*” (Q.S. al-Isrā': 36). Itulah pesan tegas al-Qur'an terhadap seorang muslim.
5. Dengan adanya penelitian ini diharapkan para pembaca dapat mengetahui dengan jelas mengenai kualitas ḥadīṣ-

ḥadīṣ tersebut. Tentu saja, harapan paling ideal bagi diri penulis adalah penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dan menjadi sumbangan khazanah kepustakaan buku-buku keislaman dan ilmu pengetahuan pada zaman sekarang dan kedepannya. Lebih dari itu, penulis berharap pula bahwa dalam penelitian atau skripsi ini ada bagian-bagian yang menjadi perantara terbebasnya sebagian kaum muslimin dari amalan dan pemikiran menyimpang.

6. Program Strata Satu (S1) khususnya studi ilmu ḥadīṣ perlu membuat sebuah kelompok pengkaji ḥadīṣ untuk meneliti, menelusuri, dan menelaah secara kritis terhadap kualitas ḥadīṣ-ḥadīṣ yang terdapat dalam kitab-kitab yang banyak dijadikan sebagai rujukan umat Islam hingga saat ini, khususnya di negeri kita tercinta (Indonesia), dimana mereka menggunakan kitab-kitab tersebut di majlis-majlis ta'lim, di masjid-masjid, di sekolah, dan bahkan sering terjadi di pondok-pondok pesantren tradisional (klasik) melalui kitab kuningnya. Kitab rujukan yang penulis maksud di atas, seperti kitab *Durratun Nashihin*, *Tanqi al-*

*Qaul, Fadha'ilu Syahri Rajab, Ihya' 'Ulum al-Din, Tambihul Ghafilin*, dan masih banyak lagi. Hal tersebut dilakukan karena penelitian yang mendalam terkait sumber dan kualitas ḥadīṣ-ḥadīṣ yang terdapat dalam kitab-kitab para ulama sangat jarang dilakukan. Penelitian tersebut merupakan suatu hal yang patut untuk selalu dilakukan, bukan hanya sebagai bentuk apresiasi terhadap karya para ulama tersebut, tetapi juga merupakan tradisi keilmuan dalam rangka memastikan sumber ḥadīṣ yang ia gunakan dalam kitabnya tersebut, sehingga dapat memberikan manfaat yang besar dalam menambah wawasan umat Islam sebagai pembaca dan pengkaji kitab-kitab tersebut.

7. Sebagai manusia biasa, kritik dan saran dari semua pihak terutama yang memiliki keilmuan (ahli) dalam bidang ilmu ḥadīṣ, khususnya bagi yang terbiasa melakukan penelitian ḥadīṣ sangat diharapkan. Sehingga penulisan ini dapat lebih bermanfaat dan berkualitas baik secara akademik maupun untuk kepentingan masyarakat luas.